

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ASNLF berupaya memerdekakan Aceh dari Indonesia pada tahun 1999-2019. *Pertama*, pada fase Hasan Tiro 1999-2005 dan fase Arif Fadillah 2012-2019. ASNLF sebagai gerakan pembebasan Aceh dari Indonesia mengalami pasang surut dalam perjuangannya mencari dukungan dari domestik dan internasional. Begitu banyak upaya yang dilakukan semasa Rezim Soeharto mundur dari jabatannya pada tahun 1998. Dimulai pasca Rezim Soeharto, ASNLF gencar mempromosikan nilai-nilai dari gerakannya, sebagai upayanya mencari simpati masyarakat hingga menarik dukungan masyarakat Aceh untuk terlibat aktif dalam gerakan ini. Namun, setelah perdamaian terjadi pada tahun 2005, gerakan ASNLF kembali aktif pada tahun 2012 karena menganggap perjanjian MoU Helsinki bukan representasi dari ASNLF. Dengan demikian, gerakan ASNLF resmi aktif kembali sampai saat ini dengan misi yang justru berbeda di banding ASNLF sebelum MoU Helsinki. Lalu, ASNLF juga menarik aktor-aktor penting seperti UNPO dan PBB selama proses mereka ingin memerdekakan Aceh. Penelitian ini penting dibahas untuk melihat sejauh mana naik turunnya gerakan ASNLF dalam upaya memerdekakan Aceh dari Indonesia yang mana pada masa tersebut Pemerintah Indonesia mulai melakukan pendekatan *soft power* kepada gerakan ini.

Kata Kunci : ASNLF, Fase Hasan Tiro, Fase Arif Fadillah, UNPO, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to analyze the extent of ASNLF which seeks to liberate Aceh from Indonesia in 1999-2019. First, the phase of Hasan Tiro which was in 1999-2005 and the phase of Arif Fadillah in 2012-2019. ASNLF as the liberation movement of Aceh from Indonesia has been tidal in its struggle to seek support form both domestic and international. So many attempts were made during the Soeharto regime's which was retreated from his post in 1998. Initiated after the Soeharto's regime, the ASNLF onslaught promoted the values of its movements, as its efforts sought public sympathy to attract the support of Achehnese society to be more active in this movement. However, after the peace agreement took place in 2005, the ASNLF movement was re-active in 2012 because it considered the Treaty of Helsinki is not a representation of the value of ASNLF. Thus, the official ASNLF movement is active again to date with the mission being precisely different on the ASNLF appeal prior to the MoU of Helsinki. Then, ASNLF also attracted important actors such as UNPO and the UN during the process they wanted to liberate Aceh. This research is important to see where the ups and downs of the ASNLF movement has been made in the Indonesia government to make Aceh free from Indonesia which the government brings a soft power approach to this movement.

Keywords : ASNLF, Phase Hasan Tiro, Phase Arif Fadillah, UNPO, Indonesia.